

Bimbingan dan Konseling Karir bagi Peserta Didik SMP PGRI Palangka Raya

Guidance and Career Counseling for Students at SMP PGRI Palangka Raya

Isnaeni Marhani¹, Dina Fariza Tryani Syarif²

^{1,2}Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*Corresponding author Email: isnaenimarhani@umpr.ac.id

Abstrak

Karir merupakan suatu kegiatan yang dijalani individu dalam bidang akademik maupun profesi tertentu. Pada lingkup sekolah terutama pada jenjang menengah pertama, terdapat unit bimbingan dan konseling yang berfokus pada layanan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir yang ditujukan kepada peserta didik agar mendapatkan informasi serta solusi pada berbagai persoalan yang dihadapinya di sekolah. Sejatinnya layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik diakomodir oleh guru yang ditunjuk secara khusus pada setiap sekolah. Meskipun demikian, kerap kali terdapat hambatan dalam pelaksanaannya terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pemberian layanan bimbingan dan konseling karir bagi peserta didik di SMP PGRI Palangka Raya dengan tujuan agar peserta didik mendapat informasi serta gambaran karir yang sesuai dengan bakat dan minatnya agar lebih maksimal dalam pengembangan diri. Di samping itu diharapkan peserta didik mulai dapat mempersiapkan kelanjutan pendidikan pada jenjang menengah atas hingga perguruan tinggi.

Kata kunci : Bimbingan, Konseling, Karir

Abstract

Career is an activity carried out by an individual in a particular academic or professional field. At the school level, especially at the junior secondary level, found a guidance and counseling unit that focuses on personal, social, learning and career aspects of services aimed for students in order to obtain information and solutions to various problems they face at school. In fact, guidance and counseling services for students are accommodated by specially appointed teachers at each school. However, there are often obstacles in its implementation, especially related to limited resources. This service activity focuses on providing career guidance and counseling services for students at PGRI Palangka Raya Middle School with the aim of providing students with information and a career picture that suits their talents and interests so that they can maximize their self-development. In addition, it is hoped that students will begin to be able to prepare for continuing education at the upper secondary level up to tertiary level.

Keywords : Guidance, Counseling, Career

1. PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan upaya memberikan informasi dengan tujuan memberikan pengayaan pada seorang individu maupun kelompok dalam rangka pengembangan diri. Adapun konseling dilakukan atas dasar terdapatnya suatu persoalan yang berkaitan dengan hambatan perkembangan namun relatif masih normal. Dalam lingkup sekolah, Ridwan dan Asrori (2021) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi, sementara tujuan bimbingan dan konseling secara khusus adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal senada ditegaskan oleh Kemendikbud (2013) yang menyatakan bahwa ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan dalam bentuk jenis layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukungnya secara terprogram yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadi mereka, meliputi pengembangan: a) kehidupan pribadi; b) kemampuan sosial; c) kemampuan belajar; serta d) wawasan dan perencanaan karir.

Pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan, kelompok, maupun klasikal, agar mampu mandiri dan mengendalikan diri serta berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku, melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan baik melalui pelayanan individual maupun klasikal atau kelompok (Muntoyo, 2015). Pelayanan bimbingan dan konseling dalam hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi satuan pendidikan terkait dalam merespon ragam kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sejatinya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat menjawab berbagai persoalan peserta didik dalam hal pribadi, sosial, belajar serta karir. Hanya saja, penerapan layanan ini belum begitu optimal terutama jika berkaitan dengan sumber daya serta keterbatasan informasi. Di SMP PGRI Palangka Raya layanan bimbingan dan konseling karir belum terjadwal secara rutin. Di samping itu peserta didik belum sepenuhnya merasa memerlukan layanan ini sehingga tidak membuka komunikasi dengan guru bimbingan dan konseling. Pada observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada peserta didik di SMP PGRI Palangka Raya, sebagian peserta didik belum memiliki gambaran merencanakan pendidikan menengah atas, bahkan di antaranya ada yang mengungkapkan kepasrahan dan kesiapannya jika ke depannya belum berkesempatan melanjutkan pendidikan menengah atas dikarenakan faktor ekonomi. Adapun ketika berdiskusi lebih lanjut terkait rencana melanjutkan ke perguruan tinggi, peserta didik memberikan beragam respon. Ada yang menyebutkan cita-citanya diiringi tertawa sembari menutup mulut dan menghindari kontak mata seolah menertawakan ucapannya; sebagian peserta didik merespon dengan senyum; dan sebagian lainnya merespon dengan "*nanti dilihat ke depannya*". Kondisi ini membuat tim pengabdian terpanggil untuk melaksanakan layanan bimbingan serta konseling karir kepada peserta didik di SMP PGRI Palangka Raya. Tujuan dari pengabdian ini adalah agar peserta didik mendapatkan layanan bimbingan dan konseling karir sehingga mendapat gambaran hingga mulai mempersiapkan kelanjutan pendidikannya pada jenjang menengah atas hingga ke perguruan tinggi.

2. METODE

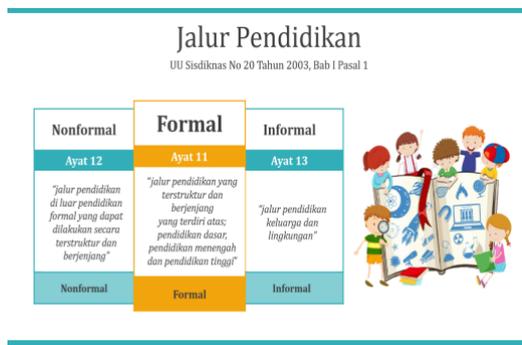
Pada kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi dua sesi, yakni sesi pertama berupa bimbingan karir yakni pemberian informasi karir dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, beberapa waktu sebelumnya, telah dilaksanakan wawancara awal terhadap sejumlah peserta didik terkait rencana maupun cita-cita yang ingin dicapai. Dilanjutkan pada sesi kedua yakni melaksanakan asesmen bakat dan minat bagi peserta didik untuk mengetahui gambaran potensi serta arah karir yang diinginkan setelah menuntaskan pendidikan sekolah menengah pertama.

Kegiatan ini dipusatkan di ruang multimedia dengan melibatkan seluruh peserta didik SMP PGRI kelas VII-IX yang menyempatkan hadir yakni berjumlah 8 orang. Selain peserta didik, sejumlah pendidik turut hadir mendampingi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat termasuk guru bimbingan dan konseling SMP PGRI Palangka Raya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan bimbingan dan konseling karir ini ditujukan agar peserta didik mampu mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir, terutama dalam bidang pendidikan. Lebih lanjut Sukardi (2008) mengemukakan dalam aspek tugas perkembangan karir, layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar: a) mampu membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja; b) mampu merencanakan masa depan; c) dapat membentuk pola-pola karir yang sesuai, yaitu kecenderungan arah karir; dan d) mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat. Bimbingan dan konseling memiliki beberapa jenis layanan antara lain yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, bimbingan individual, bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi (Endang dkk., 2020). Kegiatan bimbingan dalam pengabdian ini dilakukan secara kelompok dengan memanfaatkan slide presentasi yang telah disiapkan. Pemaparan informasi melalui tayangan slide diawali dengan pemaparan singkat mengenai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20 tahun 2003 terkait ketentuan pelaksanaan pendidikan yang difokuskan pada jalur, jenjang dan bentuk pendidikan di Indonesia.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi (pasal 14). Bentuk pendidikan dasar ialah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) atau yang sederajat (pasal 17). Sementara itu pada pasal 18 dijelaskan lebih lanjut mengenai pendidikan menengah sebagai lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Adapun bentuk dari pendidikan menengah ini di antaranya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK) atau yang sederajat.



Gambar 1. Slide Pengantar Jalur Pendidikan



Gambar 2. Slide Jenjang dan Bentuk Pendidikan

Pada pemaparan bentuk pendidikan, turut diinformasikan kepada peserta didik terkait beberapa bentuk pendidikan menengah selain jenjang SMA yakni Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK) atau yang sederajat. Informasi ini dilengkapi dengan alternatif nama dan lokasi sekolah menengah tujuan di Palangka Raya, serta informasi perguruan tinggi yang dapat menjadi tujuan melengkapi jenjang pendidikan para peserta didik hingga pendidikan tinggi. Bimbingan karir sebagaimana yang dinyatakan oleh Mahmud (2022) merupakan salah satu aspek dari kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk membantu peserta didik dalam mengenal, menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut. Pemberian bimbingan karir tidak hanya ditujukan untuk kepentingan penempatan jabatan (*placement*) dalam sebuah industri kerja, tetapi dapat diberikan kepada peserta didik sebelum memasuki kehidupan lanjutan seperti mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju pendidikan jenjang selanjutnya hingga dunia kerja.

Masduki (2015) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling karir sebagai suatu program pendidikan harus mempunyai visi dan misi di dalam mengembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik, sehingga bisa memahami dan menyesuaikan diri terhadap dirinya maupun terhadap

dunia kerja atau lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu pada sesi kedua pengabdian ini dilaksanakan asesmen bakat dan minat menggunakan *tools* CFIT, RMIB dan tes Gaya Belajar untuk mendapatkan gambaran profil peserta didik. CFIT digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan atau kemampuan umum seseorang (Habibah, 2021), sedangkan RMIB digunakan untuk mengetahui minat peserta didik pada profesi tertentu untuk mengarahkan minat pada jurusan atau pendidikan yang spesifik hingga profesi tertentu. Integrasi *tools* ini dianggap penting sehubungan dengan pendapat Nuráeni (2012) yang menyatakan bahwa pada umumnya hasil tes minat dapat digunakan dalam empat bidang terapan yaitu konseling karir bagi siswa sekolah lanjutan, konseling pekerjaan bagi karyawan, penjurusan siswa sekolah lanjutan dan mahasiswa, serta perencanaan bahan bacaan untuk program pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan prestasi siswa. Adapun hasil *profiling* ini selanjutnya digunakan dalam pemberian rekomendasi karir yang tepat dalam sesi konseling kelompok. Hal ini sejalan dengan pernyataan Endang dkk. (2020) layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami dengan memanfaatkan dinamika yang terjadi dalam kelompok itu. Adapun masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan yaitu; pribadi, sosial, belajar, maupun karir.



Gambar 3. Asesmen Bakat dan Minat



Gambar 4. Konseling

Kelompok

Peserta pengabdian ini melibatkan seluruh peserta didik di SMP PGRI Palangka Raya, namun ke depannya tidak menutup kemungkinan dilaksanakan kegiatan serupa yang menargetkan seluruh pendidik di SMP PGRI Palangka Raya sehingga dalam upaya pemberian layanan bimbingan karir dapat melibatkan guru wali kelas maupun guru mata pelajaran lainnya dalam upaya edukasi bagi peserta didik serta meringankan tugas guru bimbingan dan konseling. Adapun pada pelaksanaan konseling karir nantinya menjadi tugas utama guru bimbingan dan konseling SMP PGRI Palangka Raya sebagai pihak yang memiliki kompetensi yang sesuai.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bimbingan dan konseling karir bagi peserta didik di SMP PGRI Palangka Raya diharapkan dapat memberikan *insight* bagi peserta didik agar berani bermimpi dan mewujudkan mimpi tersebut di tengah berbagai keterbatasan. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin sekurang-kurangnya sekali dalam setahun sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan bimbingan karir terutama bagi unit bimbingan dan konseling di SMP PGRI Palangka Raya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas selesainya pengabdian ini kami selaku penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada dekan fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya atas arahan serta surat tugas yang diterbitkan. Ucapan yang sama kami haturkan kepada pihak sekolah SMP PGRI Palangka Raya atas izin pelaksanaan kegiatan pengabdian yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang, B., Lestari, S., Purwanti, P., Astuti, I., Yuline, Y., & Putri, A. (2020). *Bahan ajar: Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Tanjungpura: Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Tanjungpura.
- Habibah, N. (2021). *Modul praktikum tes intelegensi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2013). *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling: Arah Peminatan Siswa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahmud, M. (2022). *Bidang dan jenis pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah*. Mojokerto: Yayasan Pendidikan Uluwiyah.
- Masdudi, M. (2015). *Bimbingan dan konseling perspektif sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Muntoyo, M. (2018). *Layanan bimbingan klasikal: Bimbingan dan konseling*. Tegal: Kementerian Agama Kabupaten Tegal.
- Nuráeni. (2012). *Tes psikologi: Tes inteligensi dan tes bakat*. Yogyakarta: UM Purwokerto Press.
- Ridwan, M. & Asrori, A. (2021). *Pendekatan bimbingan konseling di sekolah*. Gresik: Zamron Pressindo.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.